

DOI: doi.org/10.21009/ISLLAE.04101

Received: 15 July 2021
Revised: 21 July 2021
Accepted: 19 December 2021
Published: 31 Januari 2022

Majaz Mursal in Surah Al-Baqarah (Analytical Study of Majaz Mursal in terms of Location and Secrets of Balagoh in Surah Al-Baqarah)

Atep Supendi^{1,a)}
SMA Negeri 1 Jampangkulon¹⁾
atep.supendi@yahoo.co.id^{a)}

Abstract

The Qur'an is a comprehensive book that covers every aspect of human affairs at every time and place. The letters in the Qur'an contain many miracles and balaghoh values, including Surah Al-Baqarah. This study aims to determine the purpose of the majaz mursal, to find out the inventory of the verses belonging to the majaz mursal contained in the letter al-baqarah and to determine the relationship between the original meaning and the meaning of majazi in the majaz mursal contained in the letter al-baqarah. The rationale in this research is the study of balghoh science about majaz mursal which is a derivative or branch of bayan science which has a relationship between the original meaning and the meaning of majazi. The method used in this thesis is a descriptive method, which is a method that analyzes real problems, and this method is in accordance with the subject under study. After the author conducted the research, the writer found out that in Surah Al-Baqarah there are verses that belong to the majaz mursal, so that it is known the relationship between the original meaning and the meaning of majazi in the majaz mursal contained in the letter al-Baqarah.

Keywords : Majaz Mursal, Balagoh

Abstrak

Al-Qur'an adalah kitab yang komprehensif yang memuat setiap aspek urusan manusia di setiap waktu dan tempat. Surat-surat dalam Al-Quran banyak mengandung keajaiban dan nilai-nilai balaghoh, diantaranya adalah Surat Al-Baqarah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui maksud dari majaz mursal, untuk mengetahui inventarisasi ayat-ayat yang tergolong ke dalam majaz mursal yang terdapat dalam surat al-baqarah serta untuk mengetahui hubungan antara makna asli dan makna majazi dalam majaz mursal yang terdapat dalam surat al-baqarah. Adapun dasar pemikiran dalam penelitian ini adalah kajian ilmu balghoh tentang majaz mursal yang merupakan suatu turunan atau cabang dari ilmu bayan yang memiliki hubungan antara makna asli dan makna majazi. Adapun metode yang digunakan dalam skripsi ini adalah metode deskriptif, yaitu metode yang menganalisis masalah nyata, dan metode ini sesuai dengan pokok bahasan yang diteliti. Setelah penulis melakukan penelitian, penulis mengetahui bahwa dalam Surat Al-Baqarah terdapat ayat-ayat yang tergolong

ke dalam majaz mursal, sehingga diketahui hubungan antara makna asli dan makna majazi dalam majaz mursal yang terdapat dalam surat al-baqarah.

Kata Kunci : Majaz Mursal, Balagoh

PENDAHULUAN

Al-quran adalah salah satu kitab suci yang Allah swt. turunkan kepada umat manusia melalui nabi besar Muhammad saw. Untuk mengevaluasi berbagai bentuk penyimpangan spiritual dari penganut kitab-kitab sebelumnya, baik yang dilakukan secara sadar maupun tidak sadar. Al-Quran juga tidak diturunkan dalam suatu ruang dan waktu yang hampa nilai, melainkan turun di dalam masyarakat yang sarat dengan berbagai nilai budaya dan religius. Al-Quran diturunkan dalam kurun waktu kurang lebih 23 tahun yang dibagi kepada dua fase, Makiyah dan Madaniyah. Hal ini membuktikan adanya hubungan dialektis dengan ruang dan waktu di mana ia diturunkan. Dengan demikian, studi tentang Al-Quran tidak bisa dilepaskan dengan konteks kesejarahannya, yang meliputi nilai-nilai sosial, budaya, politik, ekonomi, serta nilai-nilai religius yang telah hidup ketika itu (Undang Burhanuddin: 2001: 1-2).

Al-Quran yang Allah swt. turunkan kepada nabi Muhammad saw. terdiri dari 30 juz dan 114 surat, yang dalam mushaf diawali dengan surat al-fatihah dan diakhiri dengan surat al-naas. Dari 114 surat tersebut, surat al-baqarah merupakan surat terpanjang yang urutannya kedua setelah surat al-fatihah. Surat al-baqarah ini memiliki rahasia dan keagungan tersendiri, tetapi tanpa menapikan surat-surat yang lainnya. Mengenai keagungan surat al-baqarah, Imam 'Imaduddin Abi Al Fida ismail Ibn Katsir (- : 32-33) mengutip beberapa hadits sebagai berikut

عن معقل بن يسار أن رسول الله صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ ((البقرة سنم القرآن وذروته نزل مع كل آية منها ثمانون ملكا واستخرجت (الله لا اله إلا هو الحي القيوم) من تحت العرش فوصلت بها أو فوصلت بسورة البقرة.....

Artinya : "Dari Ma'qal Ibn Yasar sesungguhnya Rasulullah saw. bersabda "Surat Al-Baqarah adalah pundak dan puncak Al-Quran, berbarengan dengan tiap ayat surat tersebut, diturunkan delapan puluh malak dan ayat "الله لا اله إلا هو الحي القيوم" diturunkan dari bawah 'arasy kemudian bertemu dengan surat al-baqarah".

Hadits tersebut diatas dipertegas oleh hadits yang diriwayatkan oleh Imam Ahmad yakni sebagai berikut :

عن بريدة قال كنت جالسا عند النبي صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فسمعتة يقول تعلموا سورة البقرة فان أخذها بركة وتركها حسرة ولا تستطيعها البطلة

Artinya : Dari Buraidah beliau berkata : "Aku duduk disamping Rasulullah saw. kemudian aku mendengar beliau bersabda : "pelajarilah olehmu surat al-baqarah, sesungguhnya mengambilnya adalah berkah dan meninggalkannya adalah rugi dan orang-orang yang bathil tidak akan memperolehnya".

Hadits-hadits di atas memberikan inspirasi untuk melakukan kajian dan mengungkap rahasia yang terdapat dalam surat al-baqarah dalm hal ini dari segi ilmu balaghah.

Dalam mengkaji dan memperdalam suatu disiplin ilmu apapun terutama ilmu Al-Quran, seseorang perlu memahami dasar-dasar umum dan ciri-ciri khasnya. Ia terlebih dahulu harus menguasai ilmu pengetahuan yang cukup tentang ilmu tersebut dan ilmu-ilmu lain sebagai penunjang yang diperlukan dalam kadar yang dapat membantunya dalam disiplin ilmu tersebut, sehingga di saat memasuki detail permasalahannya ia telah memiliki dengan lengkap kunci pemecahannya.

Oleh karena itu, kaidah-kaidah yang diperlukan mufassir dalam memahami Al-Quran terpusat pada kaidah-kaidah bahasa, pemahaman asas-asasnya yang dalam hal ini telah banyak pembahasan secara rinci dan kajian yang lengkap yang bertebaran di berbagai cabang ilmu bahasa arab. Hal ini dikarenakan Al-Quran Al-Karim diturunkan dengan menggunakan bahasa Arab yang jelas.

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قُرْءَانًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ

"Sesungguhnya Kami menurunkannya berupa Al Quran dengan berbahasa Arab, agar kamu memahaminya." (Yusuf: 12: 2).

Al-Quran yang berbahasa Arab, seperti yang ditegaskan dalam surat yusuf di atas, memiliki bahasa tersendiri dengan komponen-komponennya yang terkait mulai dari huruf, pemilihan kata, pola-pola kalimat sampai dengan gaya bahasa.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif. Metode penelitian deskriptif adalah metode penyelidikan yang menuturkan, menganalisis, dan mengklasifikasikan penyelidikan (Winarno Surakhmad 1994: 139). Sementara itu, Cik Hasan Bisri (1999:56) mengatakan bahwa metode penelitian seperti ini dapat juga disebut metode analisis (content analysis) yang bersifat normative seperti tentang teks al-Quran dan pemikiran ulama.

Metode penelitian deskriptif ini, termasuk katagori penelitian kualitatif yang bersifat normatif. Dimana penelitian yang dijadikan norma-norma dalam hal ini adalah pendapat para mufasir serta para ahli ilmu bahasa Arab. Dengan menggunakan metode deskriptif ini, penulis melakukan penelitian terhadap beberapa kitab tafsir dan kitab-kitab yang berkaitan dengan ilmu kebahasaaraban dan ilmu-ilmu Al-Quran yang relevan dengan fokus penelitian. Untuk pengumpulan data yang diperlukan, digunakan empat alat pengumpul data, yakni sebagai berikut :

1. Studi Kepustakaan. Studi kepustakaan yang dimaksud disini adalah mendayagunakan informasi yang terdapat di berbagai literatur yang sesuai dengan permasalahan yang bertujuan untuk penelaahan dan menggali konsep serta teori dasar yang ditemukan oleh para ahli guna membantu pemecahan masalah yang sedang diteliti.
2. Pencarian data yang sesuai dengan fokus penelitian yaitu dengan mengidentifikasi kalimat-kalimat yang memiliki hubungan antara makna asli dan makna majazi dalam majaz mursal pada surat al-baqarah.
3. Penelitian difokuskan pada kitab pokok yaitu " *Shafwatuttafasiir* " karya Syaikh Muhammad 'Ali Al-Shobuny.
4. Data yang diperoleh dari kitab tersebut dianalisis dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Memperhatikan alasan yang digunakan.
- b. Data yang diperoleh dikelompokkan ke dalam bab-bab sesuai dengan surat dalam hal ini surat al-baqarah.
- c. Data yang diperoleh didokumentasikan.

HASIL DAN DISKUSI

Ada tiga aspek kemukjizatan Al-Quran yaitu : aspek bahasa, aspek ilmiah dan aspek tasyri'. Para ahli bahasa Arab telah menekuni dan mengkaji ilmu bahasa ini dengan segala variasi sejak bahasa itu tumbuh menjadi remaja dan mekar menjadi raksasa perkasa dan tegar. Mereka mengubah puisi dan prosa, kata-kata bijak dan masal yang tunduk pada aturan *bayan* dan diekspresikan dalam uslub-uslubnya yang memukau, dalam gaya bahasa yang hakiki dan majazi (metafora), *itnab* dan *ijaz*, serta tutur dan ucapnya. Meskipun bahasa itu telah meningkat dan maju dengan pesat tetapi di hadapan Al-Quran, dengan kemukjizatan bahasanya, ia menjadi pecahan-pecahan kecil yang tunduk menghormat dan takut terhadap uslub Al-Quran. Semakin anda mengenali dan mengetahui rahasia-rahasianya, akan tunduk pula kepada kebesarannya dan semakin yakin akan kemukjizatnya serta keagungan dan kemuliaan Allah swt.

Tidak dapat dipungkiri bahwa bahasa merupakan medium sastra. Akan tetapi tidak semua bahasa yang digunakan sebagai alat komunikasi dalam kehidupan sehari-hari dapat diterima sebagai bahasa yang mendukung sastra. Bahasa sastra adalah bahasa yang khas, bahasa yang telah dilenturkan oleh ahlinya sehingga mencapai kesan keindahan dan kehalusan rasa. Ahli sastra menggunakan kata-kata yang khusus untuk menyatakan perasaan dan pikiran yang khusus, serta untuk meninggalkan kesan sensitivasi yang khusus pula.

Dengan demikian, kedudukan ilmu balaghah memiliki peranan penting dalam mengantarkan bahasa ke dalam nilai sastra yang tinggi. Balaghah mendatangkan makna yang agung dan jelas, dengan ungkapan yang benar dan fasih, memberi bekas yang berkesan di lubuk hati, dan sesuai dengan situasi, kondisi, dan orang-orang yang diajak bicara.

Secara ilmiah, balaghah merupakan suatu disiplin ilmu yang berlandaskan pada kejernihan jiwa dan ketelitian menangkap keindahan dan kejelasan perbedaan yang samar diantara macam-macam uslub (ungkapan). Kebiasaan mengkaji balaghah merupakan modal pokok dalam membentuk tabi'at kesastraan dan menggiatkan kembali beberapa bakat yang terpendam. Untuk mencapai tingkatan itu seorang mahasiswa harus membaca karya-karya sastra pilihan, memenuhi dirinya dengan pancaran tabi'at sastra, menganalisis, dan membandingkan karya sastra, serta harus memiliki kepercayaan pada diri sendiri sehingga mampu menilai baik dan jelek terhadap suatu karya sastra sesuai dengan kemampuannya (Ali al Jarim dan Musthofa Utsman: 2002: 6).

Dalam menafsirkan Al-Quran, para Mufassir menggunakan berbagai alat, diantaranya adalah ilmu balaghah. Imam Al- Akhdory (1987: 21-22) membagi ilmu balaghah menjadi tiga bagian dalam ungkapannya sebagai berikut :

1. Ilmu Ma'any :

وَحَافِظُ تَأْدِيَةِ الْمَعَانِي عَنْ خَطَاءٍ يُعْرِفُ بِالْمَعَانِي

Artinya : Adapun ilmu untuk menjaga dari kesalahan makna/pengertian disebut ilmu Ma'any.

2. Ilmu Bayan :

وَمَا مِنَ التَّعْقِيدِ فِي الْمَعْنَى يَقِي لَهُ الْبَيَانُ عِنْدَهُمْ قَدْ انْتَفَى

Artinya : Adapun ilmu untuk menjaga dari ta'qid-makna (dzohir lafadznya tidak menunjukkan akan tujuannya), menurut Ulama dipilih namanya ilmu Bayan.

3. Ilmu Badi' :

وَمَا بِهِ وَجُوهٌ تَحْسِينِ الْكَلَامِ تُعْرِفُ يُدْعَى بِالْبَدِيعِ وَالسَّلَامِ

Artinya : Adapun ilmu untuk mengetahui susunan kalimat yang indah dengan lafadz, disebut ilmu Badi'.

Ada beberapa gaya bahasa yang digunakan oleh para mufassir dalam menggali isi kandungan Al-Quran, diataranya adalah majaz mursal, merupakan suatu turunan atau cabang dari ilmu bayan yang memiliki hubungan antara makna asli dan makna majazi, hubungan tersebut terbagi kedalam beberapa bentuk, yakni sebagai berikut :

1. As-Sababiyah, seperti :

لَهُ أَيَادٍ عَلَيَّ سَابِغَةٌ * أَعَدُّ مِنْهَا وَلَا أَعَدِّدُهَا (Sya'ir Al-Mutanabbi)

" Ia mempunyai tangan-tangan (kenikmatan yang banyak) yang berlimpah padaku, dan diriku ini merupakan bagian darinya, dan aku tidak kuasa menghitungnya"

2. Al-Musababiyah, seperti :

وَيُنَزَّلُ لَكُمْ مِنَ السَّمَاءِ رِزْقًا (Al-Mukmin: 40: 13)

" Dan Dia lah Allah swt.menurunkan untukmu rezki (air hujan) dari langit "

3. Al-Juziyyah, seperti :

وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ (Al-Baqarah: 1: 43)

" Sholatlah kamu sekalian bersama orang-orang yang sholat "

4. Al-Kulliyyah, seperti :

وَإِنِّي كَلَّمَا دَعَوْتُهُمْ لِيَتَغَفَّرَ لَهُمْ جَعَلُوا أَصَابِعَهُمْ فِي آذَانِهِمْ (Nuh: 71: 7)

" Dan sesungguhnya setiap kali aku menyeru mereka (kepada iman) agar Engkau mengampuni mereka, mereka memasukkan anak jari (ujung jari) mereka ke dalam telinganya "

5. I'tibaaru maa kaana, seperti :

إِنِّي أَرَانِي أَعْصِرُ خَمْرًا (Yusuf: 12: 36)

"Sesungguhnya aku bermimpi, bahwa aku memeras khomar (anggur)."

6. I'tibaaru maa yakuunu, seperti :

إِنَّكَ إِن تَذَرُهُمْ يُضِلُّوا عِبَادَكَ وَلَا يَلِدُوا إِلَّا فَاجِرًا كَفَّارًا (Nuh : 71: 27)

" Sesungguhnya jika Engkau biarkan mereka tinggal, niscaya mereka akan menyesatkan hamba-hamba-Mu, dan mereka tidak akan melahirkan selain anak yang berbuat ma'siat lagi sangat kafir "

7. Al-Mahalliyah, seperti :

وَاجْعَلْ لِي لِسَانَ صِدْقٍ فِي الْآخِرِينَ (Asy-Syu'ara': 26: 84)

" dan jadikanlah aku lidah (buah tutur) yang baik bagi orang-orang (yang datang) kemudian "

8. Al-Haalliyah, seperti :

إِنَّ الْأَبْرَارَ لَفِي نَعِيمٍ (Al-Muthaffi'in : 83: 22)

" Sesungguhnya orang yang berbakti itu benar-benar berada dalam kenikmatan yang besar (surga)"

Hubungan antara makna asli dan makna majazi yang terdapat dalam majaz mursal tersebut di atas, menarik untuk dikaji sebagai khazanah ilmu dan referensi baru yang spesifik dalam tafsir ayat-ayat Al-Quran yang berkaitan dengan majaz mursal dalam surat al-baqarah.

Pembahasan majaz mursal merupakan pembahasan balaghiyah dari kajian ilmu Bayan. Imam Ahmad Ibn Zaini Dahlan (Majmu' Khomsi Rosaila li Dahlan: -: 8) mengungkapkan bahwa kata yang digunakan bukan pada tempatnya (mahnanya) karena adanya hubungan/keserasian antara makna asli dan makna far'i dengan adanya karinah yang mencegah tujuan makna asli dinamakan majaz. Apabila hubungannya selain kesamaan (musyabahah) maka dinamakan majaz mursal dan apabila hubungannya kesamaan (musyabahah) maka dinamakan isti'arah. Berdasarkan penelitian mengenai analisis *majaz mursal* dalam surat al-baqarah, penulis dapat menunjukkan jenis *majaz mursal* yang terdapat dalam surat al-baqarah seperti pada tabel berikut:

Majaz Mursal dalam Surat Al-Baqarah

العلاقة	الآيات	الألفاظ	النمرة
كلية	يَجْعَلُونَ أَصَابِعُكُمْ فِي آذَانِهِمْ مِنَ الصَّوَاعِقِ حَذَرَ الْمَوْتِ وَ اللَّهُ مُحِيطٌ بِالْكَافِرِينَ	أصابع	1
مسببية	فَإِنْ لَمْ تَفْعَلُوا وَلَنْ تَفْعَلُوا فَاتَّقُوا النَّارَ الَّتِي وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ أُعِدَّتْ لِلْكَافِرِينَ	النار	2
ملزومية	إِنَّ اللَّهَ لَا يَسْتَحْيِي أَنْ يَضْرِبَ مَثَلًا مَّا بَعُوضَةً فَمَا فَوْقَهَا فَأَمَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا فَيَعْلَمُونَ أَنَّهُ الْحَقُّ مِنْ رَبِّهِمْ وَأَمَّا الَّذِينَ كَفَرُوا فَيَقُولُونَ مَاذَا أَرَادَ اللَّهُ بِهَذَا مَثَلًا يُضِلُّ بِهِ كَثِيرًا وَيَهْدِي بِهِ كَثِيرًا وَمَا يُضِلُّ بِهِ إِلَّا الْفَاسِقِينَ	لا يستحي	3
جزئية	وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَءَاتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ	واركعوا مع الراكعين	4
محلية	ثُمَّ قَسَتْ قُلُوبُكُمْ مِّنْ بَعْدِ ذَلِكَ فَهِيَ كَالْحِجَارَةِ أَوْ أَشَدُّ قَسْوَةً وَإِنَّ مِنَ الْحِجَارَةِ لَمَا يَتَفَجَّرُ مِنْهُ الْأَنْهَارُ وَإِنَّ مِنْهَا لَمَا يَشَقَّقُ فَيَخْرُجُ مِنْهُ الْمَاءُ وَإِنَّ مِنْهَا لَمَا يَهْبِطُ مِنْ خَشْيَةِ اللَّهِ	الأنهار	5

	وَمَا اللَّهُ بِغَافِلٍ عَمَّا تَعْمَلُونَ		
عموم	وَقَالُوا اتَّخَذَ اللَّهُ وَلَدًا سُبْحَانَهُ بَلْ لَّهُ مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ كُلُّ لَّهُ قَانِتُونَ	كلّ	6
جزئية والتعلق الاشتقاق (إيقاع المصدر موقع اسم الفاعل)	وَإِذْ جَعَلْنَا الْبَيْتَ مَثَابَةً لِّلنَّاسِ وَأَمْنًا وَاتَّخِذُوا مِن مَّقَامِ إِبْرَاهِيمَ مُصَلًّى	البيت و أمنا	7
جزئية	قَدْ نَرَى تَقَلُّبَ وَجْهِكَ فِي السَّمَاءِ فَلَنُوَلِّيَنَّكَ قِبْلَةً تَرْضَاهَا فَوَلِّ وَجْهَكَ شَطْرَ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ وَحَيْثُ مَا كُنْتُمْ فَوَلُّوا وُجُوهَكُمْ شَطْرَهُ	وجه و وجوه	8
جزئية	وَمِن حَيْثُ خَرَجْتَ فَوَلِّ وَجْهَكَ شَطْرَ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ وَإِنَّهُ لَلْحَقُّ مِن رَّبِّكَ وَمَا اللَّهُ بِغَافِلٍ عَمَّا تَعْمَلُونَ	وجه	9
جزئية	وَمِن حَيْثُ خَرَجْتَ فَوَلِّ وَجْهَكَ شَطْرَ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ وَحَيْثُ مَا كُنْتُمْ فَوَلُّوا وُجُوهَكُمْ شَطْرَ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ وَحَيْثُ مَا كُنْتُمْ فَوَلُّوا وُجُوهَكُمْ شَطْرَهُ لِئَلَّا يَكُونَ لِلنَّاسِ عَلَيْكُمْ حُجَّةٌ إِلَّا الَّذِينَ ظَلَمُوا مِنْهُمْ فَلَا تَخْشَوْهُمْ وَاحْشَوْنِي وَلَا تَمَّ يَعْزِمِي عَلَيْكُمْ وَلَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ	وجه و وجوه	10
سببية	إِنَّ الصِّفَا وَالْمُرْوَةَ مِن شَعَائِرِ اللَّهِ فَمَنْ حَجَّ الْبَيْتَ أَوْ اعْتَمَرَ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْهِ أَنْ يَطُوفَ بِهِمَا وَمَنْ تَطَوَّعَ خَيْرًا فَأِنَّ اللَّهَ شَاكِرٌ عَلِيمٌ	شاكِر	11
كلية و جزئية	إِنَّمَا حَرَّمَ عَلَيْكُمُ الْمَيْتَةَ وَالدَّمَ وَلَحْمَ الْخَنزِيرِ وَمَأْكُلًا بِهِ لِغَيْرِ اللَّهِ فَمَنْ اضْطُرَّ غَيْرَ بَاغٍ وَلَا عَادٍ فَلَا إِثْمَ عَلَيْهِ إِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَّحِيمٌ	الميتة و لحم	12
اعتبار ما يؤول	إِنَّ الَّذِينَ يَكْتُمُونَ مَا أَنْزَلَ اللَّهُ مِنَ الْكِتَابِ وَيَشْتَرُونَ بِهِ ثَمَنًا قَلِيلًا أُولَئِكَ مَا يَأْكُلُونَ فِي بُطُونِهِمْ إِلَّا النَّارَ وَلَا يُكَلِّمُهُمُ اللَّهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَلَا يُزَكِّيهِمْ وَلَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ	النار	13
جزئية	لَيْسَ الْبِرُّ أَنْ تُولُوا وُجُوهَكُمْ قِبَلَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ وَلَكِنَّ الْبِرَّ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَالْمَلَائِكَةِ وَالْكِتَابِ وَالنَّبِيِّينَ وَأَتَى الْمَالَ عَلَى حُبِّهِ ذَوِي الْقُرْبَى وَالْيَتَامَى وَالْمَسَاكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَالسَّائِلِينَ وَفِي الرِّقَابِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى	وجوه والرقاب	14

	الرَّكَاءَ وَالْمُؤْفُونَ بِعَهْدِهِمْ إِذَا عَاهَدُوا وَالصَّابِرِينَ فِي الْبَأْسَاءِ وَالضَّرَّاءِ وَحِينَ الْبَأْسِ أُولَئِكَ الَّذِينَ صَدَقُوا وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُتَّقُونَ		
كلية	فَمَنْ شَهِدَ مِنْكُمُ الشَّهْرَ فَلْيَصُمْهُ وَمَنْ كَانَ مَرِيضًا أَوْ عَلَى سَفَرٍ فَعِدَّةٌ مِّنْ أَيَّامٍ أُخَرَ	الشهر	15
مسببية	وَلَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُم بَيْنَكُم بِالْبَاطِلِ وَتُدْلُوا بِهَا إِلَى الْحُكَّامِ لِتَأْكُلُوا فَرِيقًا مِّنْ أَمْوَالِ النَّاسِ بِالْإِثْمِ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ	الباطل	16
سببية	فَمَنْ اعْتَدَى عَلَيْكُمْ فَاعْتَدُوا عَلَيْهِ بِمِثْلِ مَا اعْتَدَى عَلَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ مَعَ الْمُتَّقِينَ	اعتدوا	17
إطلاق العام وإرادة الخاص	الْحَجُّ أَشْهُرٌ مَّعْلُومَاتٌ فَمَنْ فَرَضَ فِيهِنَّ الْحَجَّ فَلَا رَفَثَ وَلَا فُسُوقَ وَلَا جِدَالَ فِي الْحَجِّ	أشهر	18
إطلاق العام وإرادة الخاص	كَانَ النَّاسُ أُمَّةً وَاحِدَةً فَبَعَثَ اللَّهُ النَّبِيِّينَ مُبَشِّرِينَ وَمُنذِرِينَ وَأَنْزَلَ مَعَهُمُ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ لِيُحْكَمَ بَيْنَ النَّاسِ فِيمَا اخْتَلَفُوا فِيهِ	الناس	19
إيقاع المصدر موقع اسم المفعول (التعلق الاشتقائي)	كُتِبَ عَلَيْكُمُ الْقِتَالُ وَهُوَ كُرْهُ لَكُمْ وَعَسَى أَنْ تَكْرَهُوا شَيْئًا وَهُوَ خَيْرٌ لَّكُمْ وَعَسَى أَنْ تُحِبُّوا شَيْئًا وَهُوَ شَرٌّ لَّكُمْ وَاللَّهُ يَعْلَمُ وَأَنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ	كره	20
اعتبار ما يؤول	فَإِنْ طَلَّقَهَا فَلَا تَحِلُّ لَهُ مِنْ بَعْدِ حَتَّى تَنْكِحَ زَوْجًا غَيْرَهُ	تنكح	21
كلية	وَإِذَا طَلَّقْتُمُ النِّسَاءَ فَبَلَّغْنَ أَجَلَهُنَّ فَأَمْسِكُوهُنَّ بِمَعْرُوفٍ أَوْ سَرِّحُوهُنَّ بِمَعْرُوفٍ وَلَا تُمْسِكُوهُنَّ ضِرَارًا لِّتَعْتَدُوا وَمَنْ يَفْعَلْ ذَلِكَ فَقَدْ ظَلَمَ نَفْسَهُ وَلَا تَتَّخِذُوا آيَاتِ اللَّهِ هُزُوعًا وَاذْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ وَمَا أَنْزَلَ عَلَيْكُمْ مِنَ الْكِتَابِ وَالْحِكْمَةِ يَعِظُكُم بِهِ وَاتَّقُوا اللَّهَ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ	أجل	22
كلية	وَإِذَا طَلَّقْتُمُ النِّسَاءَ فَبَلَّغْنَ أَجَلَهُنَّ فَلَا تَعْضُلُوهُنَّ أَنْ يَنْكِحْنَ أَزْوَاجَهُنَّ إِذَا تَرَاضَوْا بَيْنَهُمْ بِالْمَعْرُوفِ ذَلِكَ يُوعَظُ بِهِ مَنْ كَانَ مِنْكُمْ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ لَكُمْ أَرْكَى لَكُمْ وَأَطْهَرُ وَاللَّهُ يَعْلَمُ وَأَنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ	أجل	23
إيقاع المصدر موقع اسم المفعول	اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ لَا تَأْخُذُهُ سِنَّةٌ وَلَا نَوْمٌ لَهُ مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ مَنْ ذَا الَّذِي يَشْفَعُ عِنْدَهُ إِلَّا	علم	24

(التعلق الاشتقائي)	بِإِذْنِهِ يَعْلَمُ مَا بَيْنَ أَيْدِيهِمْ وَمَا خَلْفَهُمْ وَلَا يُحِيطُونَ بِشَيْءٍ مِّنْ عِلْمِهِ إِلَّا بِمَا شَاءَ وَسِعَ كُرْسِيُّهُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ وَلَا يَئُودُهُ حِفْظُهُمَا وَهُوَ الْعَلِيُّ الْعَظِيمُ		
محلية	أَوْ كَالَّذِي مَرَّ عَلَى قَرْيَةٍ وَهِيَ خَاوِيَةٌ عَلَى عُرُوشِهَا قَالَ أَنَّى يُحْيِي هَذِهِ اللَّهُ بَعْدَ مَوْتِهَا فَأَمَاتَهُ اللَّهُ مِائَةَ عَامٍ ثُمَّ بَعَثَهُ قَالَ كَمْ لَبِثْتَ قَالَ لَبِثْتُ يَوْمًا أَوْ بَعْضَ يَوْمٍ قَالَ بَلْ لَبِثْتَ مِائَةَ عَامٍ فَانظُرْ إِلَى طَعَامِكَ وَشَرَابِكَ لَمْ يَتَسَنَّهْ وَانظُرْ إِلَى الْعِظَامِ كَيْفَ نُنشِزُهَا ثُمَّ نَكْسُوهَا لَحْمًا فَلَمَّا تَبَيَّنَ لَهُ قَالَ أَعْلَمُ أَنَّ اللَّهَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ	موتها	25
سببية	أَنْ تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا فَتُذَكِّرَ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَى وَلَا يَأْبَ الشُّهَدَاءُ إِذَا مَا دُعُوا وَلَا تَسْمَعُوا أَنْ تَكْتُبُوهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَىٰ أَجَلِهِ	أن تضل	26

1. أصابع

وهو من إطلاق الكل وإرادة الجزء أي رؤوس أصابعهم أو أناملهم، وقرينته أن دخول الأصبع كلها في الأذن لا يمكن فهو على سبيل المجاز المرسل وعلاقته الكلوية.

2. النار

فكلمة "النار" هنا مجاز مرسل، لأن "النار" هنا مسبب عن العناد وعلاقته المسببية، أطلق المسبب فهو النار وأريد السبب فهو العناد، وقرينته أن العناد مستلزم للنار.

3. لا يستحي

هو مجاز مرسل من باب إطلاق الملزوم وإرادة اللزوم، المعنى : لا يترك، فعبر بالحياء عن الترك، وقرينته أن الترك من ثمرات الحياء، ومن استحيا من فعل شيء تركه.

4. واركعوا مع الراكعين

هو مجاز مرسل من باب تسمية الكل باسم الجزء أي صلوا مع المصلين أطلق الركوع وأريد به الصلاة لأن الركوع جزء من الصلاة.

5. الأنهار

هو مجاز مرسل من باب إطلاق المحل وهو "الأنهار" وإرادة الحال وهو الماء، وقرينته أن التفجر إنما يكون للماء وعلاقته المحلية.

6. كل

هو مجاز مرسل من باب إطلاق العام وهو "كل" وإرادة الخاص وهو "كل أهل طاعة الله" لا الناس أجمعون، لأن الناس قد يكونون مطيعين ويكونون منكرين إلى طاعة الله تعالى، وعلاقته العموم.

7. البيت

هو مجاز مرسل من باب إطلاق الجزء وهو "البيت" وإرادة الكل وهو "جميع الحرم" لأن البيت جزء من الحرم، وقرينته أن الله جعل حرما آمنا كما قال تعالى: *أَوَلَمْ يَرَوْا أَنَّا جَعَلْنَا حَرَمًا آمِنًا وَيَتَخَطَّفُ النَّاسُ مِنْ حَوْلِهِمْ أَفَبِالْبَاطِلِ يُؤْمِنُونَ وَبِنِعْمَةِ اللَّهِ يَكْفُرُونَ* (العنكبوت: 29 : 67)، وعلاقته الجزئية.

8. أمنا

هو مجاز مرسل وعلاقته التعلق الإشتقائي أي إيقاع المصدر وهو "أمنا" موقع اسم الفاعل وهو "أمنا"، وقرينته أن من دخل البيت كان آمنا.

9. وجه / وجوه

هو مجاز مرسل من باب إطلاق الجزء وهو "وجه/وجوه" وإرادة الكل وهو "الذات" وقرينته أنه لا يمكن إنصراف الوجه بوجه فقط، لأن الوجه جزء من الذات، وعلاقته الجزئية.

10. شاكر

هو مجاز مرسل من باب إطلاق السبب وهو "شاكر" وإرادة المسبب وهو "مجزء"، لأن الشكر سبب لنيل الجزاء، وعلاقته السببية.

11. الميتة

وهو مجاز مرسل من باب إطلاق الكل وهو "الميتة" وإرادة الجزء وهو بعضها، وقرينته أن الميتة لا يحرم كلها، كما قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: "أحلّ لنا ميتتان ودمان: السمك والجرذ والكبد والطحال" أخرجه أحمد والذارقطني مرفوعا من حديث ابن عمر (محمد بن اسماعيل الكحلاني: بدون السنة: الجزء الرابع: 76)، وعلاقته الكلية.

12. لحم

وهو مجاز مرسل من باب إطلاق الجزء وهو "لحم" وإرادة الكل وهو "كل ذات الخنزير"، وقرينته أن الخنزير كله حرام، وعلاقته الجزئية.

13. النار

وهو مجاز مرسل باعتبار ما يؤول إليه أي إنما يأكلوم المال الحرام الذي يفضي بهم إلى النار.

14. الرقاب

هو مجاز مرسل باعتبار الرقبة وإرادة النفس وهو من إطلاق الجزء وإرادة الكل، لأن الرقبة جزء من النفس، وعلاقته الجزئية.

15. الشهر

هو مجاز مرسل من باب إطلاق الكل وهو "الشهر" وإرادة الجزء وهو اليوم الأول، بمعنى أن من شهد أول الشهر فليصمه جميعه.

16. الباطل

هو مجاز مرسل من باب إطلاق المسبب وهو "الباطل" وإرادة السبب وهو "القمار" لأن "الباطل" هنا مسبب عن القمار وعلاقته المسببية، ، وقرينته أن القمار مستلزم للباطل.

17. فاعتدوا

هو مجاز مرسل من باب إطلاق السبب وهو "اعتدوا" وإرادة المسبب وهو "أجزوا"، وقرينته أن الاعتداء سبب للتذكير، وعلاقته السببية.

18. أشهر

المراد به شهران وبعض الثالث، وهو شوال و ذوالقعدة وعشر من ذى الحجة، وهو على سبيل المجاز المرسل باعتبار اسم العام وإرادة الخاص وعلاقته العموم.

19. الناس

المراد بالناس نوح ومن معه في السفينة لا الناس أجمعون، وقيل آدم وحواء (بدرالدين محمد بن عبدالله الزركشى : 2004 : 288) وهو على سبيل المجاز المرسل من باب إطلاق العام وإرادة الخاص، وعلاقته العموم.

20. كره

هو مجاز مرسل بإيقاع المصدر وهو "كره" موقع اسم المفعول وهو "مكروه" للمبالغة، وعلاقته التعلق الاشتقائي بوضع المصدر موضع اسم المفعول.

21. تنكح

وهو مجاز مرسل باعتبار ما يؤول، لأن الله سمي غير زوج زوجا لأن العقد يؤول إلى زوجية، لأن المرأة لا تنكح في حال كونه زوجا؛ وعلاقته اعتبار ما يؤول.

22. أجل

المراد به انقضاء العدة، وهو على سبيل المجاز المرسل باعتبار اسم الكل وإرادة الجزء، لأنه لو انقضت العدة لما جاز للزوج إمساكها كما قال تعالى : فَأَمْسِكُوهُنَّ بِمَعْرُوفٍ أَوْسَرَ حَوْهِنَّ بِمَعْرُوفٍ (البقرة : 2 : 231)، وعلاقته الكلية.
23. علم

هو مجاز مرسل بإيقاع المصدر وهو "علم" موقع اسم المفعول وهو "معلوم"، وعلاقته التعلق الاشتقاقى بوضع المصدر موضع اسم المفعول.
24. موتها

الضمير في "موتها" يعود إلى "القرية" لكن المراد هنا موت أهلها على سبيل المجاز المرسل باعتبار المحل وهو "القرية" وإرادة الحال وهو "أهل القرية"، وعلاقته المحلية.
25. أن تضل

وهو مجاز مرسل من باب إطلاق السبب وإرادة المسبب، لأن الضلال سبب الإذكار، والإذكار مسبب عنه، وعلاقته السببية.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data yang diperoleh dari penelitian yang telah dilakukan oleh penulis, dapat diambil kesimpulan bahwa dalam Surat Al-Baqarah terdapat 33 lafadz yang termasuk ke dalam majaz mursal, dan terletak dalam 26 ayat, artinya ayat-ayat yang termasuk majaz mursal dalam surat Al-Baqarah sekitar 9,09% dari seluruh ayatnya, yakni 286 ayat. Hal ini menunjukkan bahwa majaz mursal merupakan salah satu metode linguistik terpenting yang digunakan ayat-ayat dalam Surat Al-Baqarah dalam menyajikan berita, perintah, atau keputusan hukum kepada manusia.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Ibn Zaini Dahlan, Majmu' Khomsi Rosaila Li Dahlan, Syirkah Al-Nur Asia Al-Akhdlori, Jauhar Maknun, Bandung : PT. Alma'arif, 1987
Ali Al-Jarim dan Musthofa Utsman, Al-Balaghah Al-Wadlihah, Bandung : Sinar Baru Algesindo, 2002
Cik Hasan Bisri, Penuntun Penyusunan rencana Penelitian dan penulisan Skripsi Bidang Ilmu Agama Islam, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 1999
Mana' Al-qatthan, Mabahits Fi 'Ulum Al-Quran, Riyadh : Mansyurat Al-'Ashr Al-Hadits, 1973
Muhammad 'Ali Al-Shobuny, Shofwatutafasiir, Beirut : Darul Fikri, 1996
Muhammad 'Ali Al-Shobuny, Tafsiiir Aayaat Al-Ahkam, Jakarta : Darul Kutub Al-Islamiyah, 2001
Undang Burhanuddin, Ilmu Al-Quran, Bandung : IAIN SGD Bandung, 2001
Winarno Surakhmad, Pengantar Penelitian Ilmiah, Dasar, Metode, Teknik, Bandung : Tarsito, 1994